

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini dengan menggunakan teori hambatan komunikasi Irene Silviani (2020) diantaranya yaitu:

1. Hambatan fisik, pada indikator ini masih terdapat beberapa permasalahan yaitu dari segi kecepatan bicara, anggota menilai bahwa ketua terlalu cepat dalam menyampaikan pesannya. Kemudian dari segi intonasi suara, dimana anggota menilai Ketua menyampaikan dengan intonasi suara yang rendah. Serta kondisi lingkungan yang kurang kondusif karena tempat rapat yang kurang memadai.
2. Hambatan psikologis, pada indikator ini dapat dilihat dari adanya gangguan psikologis yang dapat menghambat komunikasi. Masih terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu anggota menilai bahwa ketua memang tidak pernah melihat kondisi psikologis anggota terlebih dahulu sebelum menyampaikan pesan sehingga pesan yang disampaikan sulit berhasil. Kemudian anggota juga menilai bahwa ketua selalu memaksakan kehendaknya untuk tetap menyampaikan pesan meskipun kondisi psikologis anggota sedang marah, capek, dan sedih.
3. Hambatan proses komunikasi, pada indikator ini terdapat beberapa permasalahan yaitu pada saat rapat berlangsung, ketua menilai bahwa masih ada sebagian anggota yang kurang memperhatikan saat ketua sedang

menyampaikan pesan, hal itu disebabkan oleh rasa jenuh karena rapat berlangsung lama. Kemudian saat ketua meminta penjelasan mengenai program kerja yang akan diadakan, namun anggota masih memberikan jawaban yang belum jelas dan pasti.

4. Hambatan semantik, pada indikator ini tidak ditemukan permasalahan dari segi bahasa yang digunakan oleh ketua dan anggota Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08. Kemudian anggota masih seringkali salah mengartikan pesan yang ketua sampaikan sehingga terjadi missskomunikasi. Serta penggunaan kata dari Ketua yang masih kurang tepat saat menyampaikan pesan.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang akan diajukan oleh penulis, diantaranya yaitu:

1. Untuk ketua Karang Taruna agar mengubah intonasi suara lebih ditinggikan dan lebih mengontrol kecepatan berbicara agar anggota dapat menerima dan memahami pesan yang disampaikan dengan baik.
2. Ketua tidak seharusnya memaksakan kehendak untuk tetap menyampaikan pesannya disaat kondisi psikologis anggota sedang tidak baik.
3. Sebelum menyampaikan pesan, baiknya ketua untuk terlebih dahulu menyiapkan atau mengkaji kata-kata yang akan disampaikan.